

ANALISIS KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SLOW LEARNER PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD NEGERI CIPOCOK JAYA 1

Windiyan¹, Sastra Wijaya², Uvia Nursehah³

windiyaniwin49@gmail.com¹, sastrawijaya0306@gmail.com², uvia.1616@gmail.com³

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan belajar siswa slow learner pada pembelajaran Matematika di SD Negeri Cipocok Jaya 1. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa slow learner yang kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, dan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa slow learner. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kemampuan belajar siswa slow learner serta upaya guru dalam mengoptimalkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas enam siswa slow learner kelas III, IV, dan V yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi guru kelas dan konselor sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan belajar siswa slow learner dalam konteks pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa slow learner masih tergolong rendah. Kesulitan utama yang dialami siswa meliputi lemahnya daya ingat terhadap konsep dasar operasi hitung, kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep pecahan, serta ketidakmampuan dalam memecahkan soal-soal kontekstual yang menuntut penalaran logis. Faktor penyebab yang memengaruhi rendahnya kemampuan belajar siswa antara lain keterbatasan kognitif, kurangnya motivasi belajar, serta belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa slow learner. Guru telah berupaya memberikan perhatian khusus melalui pendekatan individual, penggunaan media konkret, serta pengulangan materi secara bertahap, namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pentingnya penerapan pen-dekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif, seperti metode multisensori, strategi scaffolding, serta kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk membantu siswa memahami konsep abstrak matematika. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu diperkuat guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif bagi perkembangan kemampuan belajar siswa slow learner. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dasar dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inklusif, humanis, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Belajar, Slow Learner, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Pendidikan Inklusif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning abilities of slow learner students in Mathematics learning at SD Negeri Cipocok Jaya 1. The background of this research arises from the low academic achievement of slow learner students who often experience difficulties in understanding concepts, solving problems, and maintaining focus during the learning process. This phenomenon indicates that the learning approaches used by teachers have not fully accommodated the characteristics and learning needs of slow learner students. Therefore, this research is important to provide a

comprehensive overview of the learning abilities of slow learner students and the efforts made by teachers to optimize them. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of six slow learner students from grades III, IV, and V, selected based on identification results from classroom teachers and school counselors. Data collection techniques included classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of students' learning outcomes. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing, to obtain a holistic understanding of the learning abilities of slow learner students in Mathematics learning. The results of the study revealed that the learning abilities of slow learner students were still in the low category. The main difficulties encountered by the students involved limited memory in basic arithmetic operations, poor understanding and application of fraction concepts, and inability to solve contextual mathematical problems that require logical reasoning. Several factors contributed to these difficulties, including cognitive limitations, low learning motivation, and the lack of adaptive instructional strategies suited to the needs of slow learner students. Teachers have attempted to address these challenges through individualized guidance, the use of concrete media, and repetitive learning processes, yet the effectiveness remains limited. Based on these findings, the study recommends the implementation of more adaptive and interactive learning approaches, such as multisensory methods, scaffolding strategies, and experiential learning activities to help students better understand abstract mathematical concepts. Furthermore, stronger collaboration among teachers, parents, and schools is essential to create a supportive learning environment that fosters the development of slow learner students. Therefore, this study is expected to serve as a reference for educators and elementary schools in developing inclusive, humane, and equitable learning practices for all learners.

Keywords: Learning Ability, Slow Learner, Mathematics Learning, Elementary School, Inclusive Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan bentuk penerapan keadilan dan kesetaraan dalam dunia pendidikan, di mana setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, ber-hak memperoleh layanan pendidikan yang setara dengan siswa reguler. Salah satu kelompok peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks pendidikan inklusif ialah anak dengan kemampuan belajar lambat (slow learner). Siswa slow learner adalah individu dengan tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata (IQ 70–90) yang tidak termasuk kategori tunagrahita, namun memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep, mengingat informasi, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks akademik.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa slow learner. Dalam praktiknya, banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat klasikal, tanpa

diferensiasi atau modifikasi strategi yang relevan. Akibatnya, siswa slow learner sering mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran

Matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis, abstraksi konsep, serta keterampilan pemecahan masalah. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa. Namun, bagi siswa slow learner, pelajaran ini menjadi tantangan tersendiri. Mereka sering menghadapi hambatan dalam memahami operasi hitung dasar, konsep pecahan, serta soal kontekstual yang membutuhkan pemahaman mendalam. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kognitif, tetapi juga oleh rendahnya motivasi belajar dan

kurangnya penggunaan media konkret yang dapat membantu pemahaman konsep secara visual.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa slow learner membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif. Shohibah et al. (2022) menekankan pentingnya penggunaan media konkret dan pendampingan individual dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa slow learner. Sementara itu, Sakiinatullaila et al. (2020) mengungkapkan bahwa penyebab utama kesulitan belajar pada siswa slow learner terletak pada metode pengajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis yang lebih mendalam mengenai kondisi aktual kemampuan belajar siswa slow learner di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Matematika yang kompleks dan menuntut pemahaman konseptual.

SD Negeri Cipocok Jaya 1 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif dan memiliki beberapa siswa dengan kategori slow learner. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, siswa tersebut masih menunjukkan hasil belajar yang rendah dan mengalami hamatan dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan belajar siswa slow learner pada pembelajaran Matematika di SD Negeri Cipocok Jaya 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kemampuan belajar siswa slow learner, faktor-faktor yang memengaruhi, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pen-dekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berusaha memahami secara mendalam fenomena kemampuan belajar siswa slow learner dalam pembelajaran Matematika di konteks nyata sekolah dasar. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia dalam situasi tertentu secara holistik.

Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang karakteristik siswa slow learner, kesulitan belajar yang dialami, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap subjek dalam konteks lingkungan belajar yang sesungguhnya (Yin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas enam siswa slow learner di SD Negeri Cipocok Jaya 1 yang berada di kelas III, IV, dan V. Berdasarkan hasil identifikasi guru kelas dan guru pembimbing khusus, seluruh siswa menunjukkan ciri-ciri umum slow learner, yaitu kemampuan akademik di bawah rata-rata, rentang perhatian yang pendek, serta kesulitan dalam memahami materi Matematika. Sebagian siswa juga menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan sering kali membutuhkan bimbingan lebih intensif saat pembelajaran berlangsung.

Guru wali kelas dan guru pembimbing khusus menyatakan bahwa meskipun para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar di kelas reguler, mereka memerlukan penyesuaian dalam hal waktu, metode, dan media pembelajaran agar dapat memahami materi dengan baik.

Kemampuan Belajar Siswa Slow Learner pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wa-wancara, kemampuan belajar siswa slow learner pada pembelajaran Matematika tergolong rendah. Kesulitan paling dominan terdapat pada tiga aspek utama, yaitu:

1) Pemahaman Konsep Dasar

Siswa slow learner cenderung kesulitan memahami konsep abstrak seperti penjumlahan dengan bilangan besar, operasi campuran, dan pecahan. Mereka lebih mudah memahami konsep melalui media konkret seperti benda nyata, gambar, atau alat peraga. Misalnya, ketika menggunakan balok hitung atau kancing warna, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan saat menggunakan simbol angka semata.

2) Penerapan dalam Pemecahan Masalah

Kemampuan menerapkan konsep Matematika ke dalam konteks soal cerita masih lemah. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, menentukan operasi yang digunakan, dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Mereka lebih banyak menebak hasil akhir tanpa memahami proses berpikir matematisnya.

3) Motivasi dan Fokus Belajar

Motivasi belajar siswa slow learner tergolong rendah. Mereka cepat merasa bosan, mudah terdistraksi, dan kehilangan minat saat menghadapi materi yang dianggap sulit. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan semangat belajar tinggi jika pembelajaran dilakukan secara menyenangkan atau melibatkan aktivitas bermain.

Temuan ini memperkuat pernyataan Andi Ahmad Ridha (2021) bahwa siswa slow learner cenderung kesulitan dalam memori jangka pendek dan memerlukan pengulangan berulang agar dapat memahami suatu konsep secara utuh.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa Slow Learner

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa slow learner pada pembelajaran Matematika di SD Negeri Cipocok Jaya 1, yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Keterbatasan Kognitif: Daya ingat yang lemah menyebabkan siswa sulit mengingat prosedur hitung dan urutan langkah penyelesaian soal.
- b. Motivasi Rendah: Beberapa siswa menunjukkan rasa tidak percaya diri karena sering gagal dalam ujian atau mendapat nilai rendah.

Konsentrasi Terbatas: Siswa mudah teralihkan perhatian oleh aktivitas di sekitar kelas, sehingga fokus belajar berkurang.

2) Faktor Eksternal

- a. Strategi Pembelajaran Guru: Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal yang bersifat abstrak tanpa memanfaatkan media konkret secara maksimal.
- b. Lingkungan Belajar: Jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak membuat guru kesulitan memberikan perhatian individual.
- c. Dukungan Orang Tua: Sebagian besar orang tua belum memahami cara mendampingi anak slow learner belajar di rumah, sehingga tidak ada kesinambungan pembelajaran di luar sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal saling berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Jika salah satu

faktor tersebut tidak mendukung, maka perkembangan akademik siswa cenderung terhambat.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner

Guru wali kelas dan guru pembimbing khusus telah melakukan berbagai upaya dalam membantu siswa slow learner memahami pelajaran Matematika. Upaya tersebut antara lain:

1) Pendekatan Individual (Individual-ized Instruction)

Guru memberikan bimbingan secara personal kepada siswa slow learner di luar jam pelajaran atau saat kegiatan remedial. Pendekatan ini efektif untuk membantu siswa memahami konsep secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

2) Penggunaan Media Konkret dan Visual

Guru menggunakan alat bantu seperti benda nyata, gambar, dan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep Matematika. Hal ini membantu siswa slow learner mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret yang mereka pahami.

3) Pengulangan dan Latihan Bertahap

Materi disampaikan secara berulang dengan tempo yang lebih lambat, dan setiap tahap disertai latihan se-derhana. Strategi ini sesuai dengan karakteristik siswa slow learner yang membutuhkan penguatan berulang untuk memahami suatu konsep (Flavell & Wellman, dalam Ri-dha, 2021).

4) Pemberian Penguatan Positif

Guru memberikan pujian dan penghargaan sederhana untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penguatan positif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Haryanto & Putri, 2021).

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa efektivitas upaya tersebut masih terbatas karena faktor waktu, jumlah siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran adaptif yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa slow learner pada pembelajaran Matematika masih rendah, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan penerapan dalam pemecahan masalah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sakiinatullaila et al. (2020) yang menyatakan bahwa siswa slow learner memerlukan pendekatan belajar multisensorik agar mampu mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret.

Selain itu, faktor motivasi belajar yang rendah dan strategi pembelajaran yang belum adaptif memperkuat kesulitan siswa dalam memahami Matematika. Menurut Shohibah et al. (2022), peran guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan tingkat pemahaman siswa slow learner. Guru yang mampu mengomunikasikan strategi visual, verbal, dan kinestetik dapat membantu siswa memahami konsep lebih efektif.

Upaya guru dalam penelitian ini sudah mengarah pada prinsip pembelajaran inklusif, yaitu memberikan kesempatan belajar yang sama dengan penyesuaian metode sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, masih diperlukan peningkatan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran berbasis diferensiasi serta pelatihan khusus dalam menangani anak slow learner.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan adaptif dan multisensorik, penggunaan media konkret, serta ko-laborasi antara guru dan orang tua dalam membantu siswa slow learner meningkatkan kemampuan belajar Matematika secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa slow learner pada pembelajaran Matematika di SD Negeri Cipocok Jaya 1 masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Matematika, terutama pada operasi hitung, pecahan, dan pemecahan masalah kontekstual. Mereka juga memiliki daya ingat yang terbatas, motivasi belajar yang rendah, serta kesulitan mempertahankan fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan belajar ter-sebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kemampuan kognitif, rendahnya kepercayaan diri, dan lemahnya konsentrasi siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran yang belum adaptif, kurangnya variasi media pembelajaran, serta minimnya dukungan dari orang tua di rumah. Meskipun demikian, guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan bimbingan individual, menggunakan media konkret, mengulang materi secara bertahap, dan memberikan penguatan positif. Upaya tersebut mampu membantu siswa memahami konsep Matematika secara perlahan, meskipun hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru lebih mengembangkan pembelajaran yang bersifat adaptif dan berbasis multisensory learning, dengan mengoptimalkan media konkret dan visual untuk membantu siswa memahami konsep abstrak. Guru juga perlu melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan dan kecepatan belajar setiap siswa, serta memperbanyak kegiatan remedial yang berfokus pada penguatan konsep dasar. Selain itu, sekolah diharapkan memperkuat peran guru pembimbing khusus dan menyediakan pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran inklusif. Orang tua juga perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan belajar di rumah agar proses pembelajaran berjalan berkesinambungan.

Dengan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan siswa slow learner dapat berkembang sesuai potensinya dan memperoleh kesempatan belajar yang setara dengan peserta didik lainnya dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Rahman, M., & Usman, H. (2023). Pendekatan pembelajaran ma-tematika berbasis konteks dalam meningkatkan kemampuan numerik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pen-didikan Dasar Nusantara*, 9(2), 112–122.
- Aliyah, N., Kurniawati, D., & Setiawan, I. (2024). Peran guru pembimbing khusus dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Andi Ahmad Ridha. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Slow Learner di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprilono, M. (2016). Kesulitan belajar ma-tematika siswa sekolah dasar ditinjau dari karakteristik kognitif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 210–219.
- Borah, R. (2013). Slow learners: Their psychology and educational programmes. *International Journal of Psychology and Counseling*, 5(4), 58–64.
- Flavell, J. H., & Wellman, H. M. (1981). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Haryanto, & Putri, M. (2021). Peningkatan kepercayaan diri siswa slow learner melalui pendekatan pembelajaran individual. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1), 33–42.
- Hattie, J. (2015). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge.
- Hidayati, S., & Ali, S. (2020). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika bagi

- siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pen-didikan Dasar*, 7(2), 145–156.
- Istigosah, N., & Noordyana, M. (2022). Penerapan pembelajaran matematika kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 10(1), 65–77.
- Lestari, I. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pen-didikan*, 21(2), 134–142.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pintrich, P. R. (2017). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Rahman, A. (2024). Strategi pembelajaran adaptif dalam pembelajaran matematika bagi siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(3), 201–213.
- Ruhela, S. P. (2014). *Slow Learners: A Holistic Viewpoint*. Delhi: APH Publishing Corporation.
- Sakiinatullaila, A., Arifin, B., & Hanifah, R. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa slow learner dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 102–111.
- Shohibah, M., Anwar, R., & Putra, H. (2022). Pendampingan individual dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa slow learner. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(2), 88–97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pen-didikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, R., & Suranti, N. (2023). Penerapan media konkret dalam pembelajaran matematika untuk siswa lambat belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inklusi*, 11(1), 57–68.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.